

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI PADA SISWA KELAS V DI SDN LEBAKSARI SUKABUMI

Fitriani Lestari¹, Agung Muttaqien², Fauziyatul Hamamy³

^{1, 2, 3}Universitas Djuanda Bogor, Jl. Tol Jagorawi No.1 Ciawi, Jawa Barat, Indonesia

Email: fitriani.lestari129@gmail.com

Article History

Received: 11-09-2023

Revision: 14-09-2023

Accepted: 15-09-2023

Published: 17-09-2023

Abstract. This study aims to determine the efforts of teacher's to improve the ability of numeracy literacy in class V students at State Primary School (SDN) Lebaksari Sukabumi. This research is a type of qualitative research with a case study method. Data collection techniques using observation, interviews, documentation, and test. The data analysis procedure uses Miles and Huberman, through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the results of the study 7% of students' numeracy skills were in the high category, 86% of students' numeracy skills were moderate and 7% of students' numeracy skills were low. So that the numeracy skills of class V students are in the moderate category. Teachers' efforts to improve numeracy literacy are by providing motivation and support to students, collaborating with parents of students, overcoming student anxiety, applying concepts in learning, implementing numeracy strengthening strategies, designing project-based learning, improving thinking skills students' critical thinking by discussing and linking numeracy elements to other subjects. Factors supporting teachers in improving student abilities are the support of the principal, parental support, reading corner, and information and communication technology in the form of a computer. The inhibiting factors for teachers in improving students' numeracy skills are the unprepared tools to be used, the lack of non-learning reading books and the lack of training.

Keywords: Teacher, Ability, Numeracy, Literacy

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V di SD Negeri Lebaksari Sukabumi. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Prosedur analisis data menggunakan Miles and Huberman, melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian 7% siswa dengan kemampuan numerasi tinggi, 86% siswa dengan kemampuan numerasi sedang dan 7% siswa dengan kemampuan numerasi rendah. Sehingga untuk kemampuan numerasi siswa kelas V dikategori sedang. Upaya guru meningkatkan kemampuan literasi numerasi yaitu dengan memberi motivasi dan dukungan kepada siswa, melakukan kerjasama dengan orangtua, mengatasi kecemasan siswa, penerapan konsep dalam pembelajaran, penerapan strategi penguatan numerasi, mendesain pembelajaran berbasis proyek, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan diskusi dan mengaitkan unsur numerasi pada mata pelajaran lain. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua, pojok baca dan teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi siswa yaitu belum siapnya media yang akan digunakan, kurangnya buku bacaan non pelajaran dan belum adanya pelatihan dari dinas pendidikan daerah.

Kata Kunci: Guru, Kemampuan, Literasi, Numerasi

How to Cite: Lestari, F., Muttaqien, A. & Hamamy, F. (2023). Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas V di SDN Lebaksari Sukabumi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 705-713. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.257>.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi informasi internet yang disebut revolusi 4.0 merupakan tantangan termasuk bagi pendidik untuk mengembangkan dan mendidik manusia yang kompeten, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mencapai tujuan pembangunan nasional yang sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Anderha & Maskar, 2021). Pada saat ini tidak hanya harus memahami pengetahuan kontekstual tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif saat memecahkan suatu masalah. Selain berpikir kritis dan kreatif perlu juga menguasai enam keterampilan literasi dasar agar lebih kompetitif dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Fajriyah, 2022). Literasi dasar merupakan keterampilan dan kemampuan siswa dalam memahami makna yang berupa kemampuan menulis, membaca dan potensi yang dimiliki. Kemampuan literasi berkaitan dengan literasi numerik atau numerasi, literasi bahasa dan sastra, literasi financial, literasi kewarganegaraan, literasi sains, dan literasi teknologi informasi dan komunikasi (Dasor dkk., 2021).

Literasi numerasi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan menggunakan angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kontekstual dan menganalisis informasi yang disajikan dalam format berbeda (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain), kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memprediksi, membuat dan mengambil keputusan (Kemendikbud, 2021). Secara sederhana literasi numerasi dapat diartikan sebagai kemampuan menerapkan konsep bilangan dan operasi aritmatika untuk memecahkan masalah kontekstual, yang dibutuhkan setiap siswa untuk menggunakan data dan bilangan untuk membuat keputusan dalam kehidupan di keluarga, sekolah dan masyarakat (Dantes & Handayani, 2021).

Mengacu pada hasil PISA (*Program for International Students Assessment*) yang di rilis oleh (*Organization for Economic Co-Operation and development*) tahun 2019 menunjukkan rata-rata skor matematika siswa Indonesia mencapai 379 dengan skor rata-rata 487 dari 72 negara. Indonesia menduduki peringkat ke 62 atau berada di peringkat 10 kebawah untuk budaya literasi numerasi (OECD, 2019). Kemampuan numerasi harus terus di tingkatkan dengan didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pada bidang pendidikan yaitu guru. Karena guru merupakan ujung tombak bagi perkembangan anak di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang unggul (Anwar, 2018). Guru merupakan salah satu unsur utama pada proses pendidikan, terutama di tingkat institusional dan instruksional, posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Keberadaan guru dan kesiapannya

menjalankan tugas sebagai pendidik sangat menentukan bagi terselenggaranya suatu proses pendidikan (Anwar, 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SDN Lebaksari, literasi dasar membaca dan menulis sudah diselenggarakan diseluruh kelas akan tetapi untuk literasi numerasi hanya difokuskan di kelas V karena menghadapi Assessment Nasional Berbasis Komputer dan masih ditemukannya beberapa siswa yang masih kesulitan membaca buku, khususnya buku yang berhubungan dengan numerasi. Berbagai upaya dilakukan guru untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, salah satunya dengan kegiatan pembelajaran yang dekat dengan konteks sehari-hari siswa. Berdasarkan kegiatan tersebut, guru meyakini bahwa dengan adanya kegiatan praktik baik, motivasi, dan fasilitas yang mendukung akan terciptanya kreasi dan prestasi siswa, dengan pembiasaan siswa akan terlatih keterampilan sehingga kemampuan numerasi siswa akan meningkat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V di SDN Lebaksari Sukabumi.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V di SDN Lebaksari. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2017). Subjek pada penelitian ini adalah guru kelas V dan 6 siswa kelas V SDN Lebaksari yang telah melaksanakan tes dengan kriteria dari 2 siswa dengan kemampuan numerasi tinggi, 2 siswa dengan kemampuan numerasi sedang dan 2 siswa dengan kemampuan numerasi rendah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini berbentuk dokumen seperti profil SDN Lebaksari, visi dan misi, stuktur organisasi, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana dan lain-lain yang relevan atau mendukung data penelitian. Data primer didapatkan dari narasumber atau responden, yaitu orang yang digunakan sebagai objek penelitian. Data primer yang dimaksud adalah guru kelas dan siswa sebagai responden. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ialah profil sekolah, dokumen-dokumen dan arsip-arsip lainnya yang relevan dan mendukung sesuai dengan yang diteliti dan dibutuhkan.

Penelitian ini menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah

Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman yang di dalamnya terdapat *Data Reducation* (Reduksi Data), *Display Data* (Penyajian Data) dan *Verification* (Kesimpulan) (Miles dkk., 2014). Keabsahan data merupakan suatu konsep yang paling penting diubah dari konsep kesahihan (validitas) serta konsep kendala (reabilitas) dalam versi ‘positivism’ dan akan disesuaikan dengan kriteria *pengetahuan* serta pandangan atau pendapat itu sendiri (Moleong, 2017).

HASIL

Kemampuan Literasi Numerasi Siswa

Hasil penelitian di SDN Lebaksari, peneliti dapat memberi kesimpulan melalui hasil observasi, wawancara, tes dan di dukung oleh dokumentasi mengenai kemampuan literasi numerasi siswa. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda, siswa dengan kemampuan numerasi yang tinggi mampu menggunakan berbagai macam angka atau simbol yang terkait matematika dasar untuk memecahkan masalah matematika, mampu menganalisis informasi dalam berbagai bentuk baik itu grafik, tabel, bagan dan lainnya dan menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan masalah (Ratna Sari dkk., 2021). Sehingga, siswa dengan kemampuan numerasi yang tinggi akan lebih mudah untuk memaknai dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika dasar (Cahyanovianty & Wahidin, 2021).

Siswa dengan kemampuan literasi numerasi yang sedang masih melakukan kesalahan. beberapa bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa antara lain: (a) salah dalam menginterpretasikan maksud soal (b) salah ketika melakukan operasi hitung dan (c) salah dalam menarik kesimpulan (Mahmud & Idham, 2019). Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang kurang memiliki indikasi tidak mengerti dalam menerapkan konsep numerasi di kehidupan sehari-hari. Pemahaman dan penerapan konsep sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menyelesaikan soal-soal numerasi baik itu soal berupa angka-angka, simbol-simbol, maupun soal cerita (Larasaty dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lebaksari bahwa siswa kelas V dalam kategori sedang yaitu belum mampu untuk memenuhi ketercapaian indikator kemampuan numerasi. Mampu menggunakan berbagai angka dan juga simbol-simbol yang berhubungan dengan matematika dasar yang digunakan sebagai salah satu cara untuk memecahkan permasalahan, mampu menganalisis berbagai information yang yang berhubungan dengan grafik, tabel, bagan, illustration diagram, dan lain sebagainya.

Upaya yang dilakukan Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian di SDN Lebaksari, peneliti dapat memberi kesimpulan melalui hasil observasi, wawancara, dan di dukung oleh dokumentasi mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Kemampuan numerasi sangat penting untuk dikuasai, bukan hanya berhitung tetapi berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan penalaran memahami dan menganalisis suatu pernyataan, melalui aktivitas dalam menggunakan angka dan simbol matematika dasar yang dimiliki lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi yang baik akan dapat melahirkan siswa yang memiliki keterampilan dalam pengaplikasian matematika dengan percaya diri, baik di dalam pembelajaran sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Sehingga perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran dengan metode dan strategi pembelajaran kreatif yang di buat oleh guru akan mempengaruhi *motivation, perceptions, interests, knowledge, and abilities* siswa (Susanti dkk., 2017). Bentuk utamanya adalah perubahan, dari keadaan yang belum terampil menjadi terampil. Kondisi ini tidak bersifat sementara tetapi permanen. Proses pembelajaran sangat penting meskipun hasilnya tidak terlihat secara langsung, namun prosesnya merupakan bagian dari pengalaman belajar (Wekke & Muttaqien, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lebaksari, bahwa pada dasarnya setiap anak sudah memiliki kemampuan dasar literasi dan numerasi, yang dapat dilakukan oleh seorang guru adalah memacu potensi kemampuan dasar literasi dan numerasi yang dimiliki agar semaksimal mungkin dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dekat dengan konteks kehidupan sehari hari siswa. Adapun upaya yang telah dilakukan guru kelas V dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi, yaitu: (1) Memberi motivasi dan dukungan kepada siswa; (2) Melakukan kerjasama dengan orangtua/wali murid (3) Mengatasi kecemasan siswa; (4) Penerapan konsep dalam pembelajaran; (5) Penerapan strategi penguatan numerasi; (6) Mendesain pembelajaran berbasis proyek, game work dan kompetisi (7) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan diskusi; (8) Mengaitkan unsur numerasi pada mata pelajaran lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi

Hasil yang ditemukan dalam penelitian di SDN Lebaksari, peneliti dapat memberi kesimpulan melalui hasil observasi, wawancara, tes dan di dukung oleh dokumentasi

mengenai upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa. Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang mendukung suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok. Faktor pendukung yang dihadapi guru dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa menjadi lebih bagus dan maksimal diantaranya dukungan dari warga sekolah, pojok baca dan teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer. Faktor penghambat merupakan suatu kendala yang menghambat jalannya suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok. Faktor penghambat yang dihadapi guru dapat berakibat pada kemampuan siswa diantaranya belum siapnya media atau tools yang akan digunakan. Ketersediaan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai dan terbatasnya dan terbatasnya pelatihan guru dalam melaksanakan literasi numerasi.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN Lebaksari bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V yaitu dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari orang tua dan fasilitas sekolah seperti pojok baca dan komputer. Sedangkan faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada siswa kelas V yaitu belum siapnya media atau tools yang akan digunakan, kurangnya buku bacaan non pelajaran dan belum adanya pelatihan dari dinas pendidikan daerah maupun kabupaten.

DISKUSI

Literasi Numerasi

Numerasi merupakan kecakapan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah kehidupan nyata dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk (bagan, tabel, diagram, dll.). Selain itu, menggunakan interpretasi hasil dari analisis agar dapat memprediksi, menarik kesimpulan, dan keputusan (Kemendikbud, 2021). Literasi numerasi merupakan kemampuan melatih konsep dan keterampilan bilangan operasi aritmatika dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan menafsirkan informasi kuantitatif yang terdapat di sekitar, baik itu di lingkungan sekolah, rumah maupun masyarakat (Khakima dkk., 2021). Secara sederhana literasi numerasi merupakan kecakapan atau kemampuan dalam melatih *knowledge* dan *skill* matematika dengan percaya diri di seluruh aspek kehidupan (Dantes & Handayani, 2021). Literasi numerasi meliputi *knowledge, skills, behavior, and positive behavior* (Ermiana dkk., 2021).

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi

Terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa (Susanti & Syam, 2017), diantaranya yaitu (1) memberikan motivasi siswa sangat penting dalam meningkatkan kemampuan numerasi, sesuai dengan tugas dan manfaatnya motivasi mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku (Rahman, 2022), (2) Tanpa disadari mengaplikasikan konsep matematika hampir ada di semua aktivitas sehari-hari melibatkan konsep matematika dasar baik itu menabung, transaksi jual beli, *Traveling* yang seringkali berhubungan dengan mengukur jarak atau bahkan menghitung waktu. Pentingnya pengetahuan dan menerapkan konsep matematika dengan baik, karena peserta didik akan belajar banyak hal terkait dengan konsep matematika dasar mulai dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian bahkan hingga level tertinggi yaitu siswa dapat memecahkan masalah baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun Masyarakat serta dapat mengambil keputusan. Sehingga pentingnya guru menerapkan konsep matematika untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi peserta didik, (3) mengatasi kecemasan siswa Kecemasan merupakan salah satu bentuk emosi manusia, baik berupa ketakutan, tegang maupun cemas dalam melaksanakan yang berkaitan dengan ujian atau dalam proses pembelajaran (Rudiansyah dkk., 2016). Orang yang cemas cenderung menganggap bahwa belajar sesuatu yang tidak menyenangkan (Astiati & Ilham, 2023), dan (4) mengaitkan numerasi pada mata pelajaran lain Mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik tidak hanya dalam matematika, akan tetapi dalam semua mata pelajaran yang dipelajari di sekolah. Setiap bidang studi memiliki persyaratan numerik khusus untuk disiplin ilmu. Penguatan perhitungan interdisipliner pada hakikatnya menggunakan mata pelajaran lain sebagai peluang untuk menerapkan kemampuan dan pengetahuan matematika yang telah diperoleh siswa melalui kegiatan yang bermakna, dan guru berusaha mencari cara untuk menghadirkan pengalaman matematika ke dalam berbagai kegiatan siswa. Karena untuk menjadi numerat, harus bisa menerapkan matematika ke berbagai situasi.

Faktor Pelaksanaan Literasi Numerasi

Faktor- faktor yang mempengaruhi guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi (Hasni dkk., 2022), yaitu (1) faktor pendukung, terdapat sarana dan prasarana yang memadai, seperti perpustakaan, pojok baca, laboratorium komputer, proyektor di setiap kelas, lingkungan yang literat (dinding karya, bagan prestasi, poster, kalimat positif di zona sekolah, dan pajangan penghargaan/piala prestasi siswa) yang dapat digunakan sebagai penunjang peningkatan literasi numerasi; alokasi dana untuk kegiatan literasi yang memadai; adanya

kerja sama dengan beberapa organisasi seperti dinas pendidikan, perpustakaan keliling daerah, wali murid, dan komite sekolah untuk meningkatkan kegiatan literasi; adanya penyumbang buku dari komite sekolah dan paguyuban wali murid; pemanfaatan media sebagai sumber literasi yang terus dikembangkan; adanya grup paguyuban wali murid sebagai jembatan penghubung antara sekolah dan keluarga, (2) faktor Penghambat, Kompetensi siswa dalam menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari; rendahnya tingkat motivasi siswa; terbatasnya pelatihan guru dalam melaksanakan literasi numerasi; minimnya literatur untuk mengembangkan inovasi dalam pelaksanaan literasi numerasi dan ketersediaan buku-buku koleksi bahan bacaan yang belum memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V di SDN Lebaksari Sukabumi 7% siswa berkemampuan literasi numerasi dalam kategori tinggi, 86% siswa berkemampuan literasi numerasi sedang dan 7% siswa berkemampuan literasi numerasi rendah. Sehingga untuk kemampuan literasi numerasi siswa kelas V dikategori sedang. Upaya guru meningkatkan kemampuan literasi numerasi yaitu dengan memberi motivasi dan dukungan kepada siswa, melakukan kerjasama dengan orangtua/wali murid, mengatasi kecemasan siswa, penerapan konsep dalam pembelajaran, penerapan strategi penguatan numerasi, mendesain pembelajaran berbasis proyek, game work dan kompetisi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan diskusi dan mengaitkan unsur numerasi pada mata pelajaran lain. Faktor pendukung guru dalam meningkatkan kemampuan siswa yaitu dukungan kepala sekolah, dukungan orang tua dan fasilitas. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa yaitu belum siapnya *media/tools* yang akan digunakan, kurangnya buku bacaan non pelajaran dan belum adanya pelatihan dari dinas pendidikan daerah maupun kabupaten.

REKOMENDASI

Berdasarkan temuan hasil dan penarikan kesimpulan di atas, maka terdapat saran yang akan peneliti sampaikan yaitu, penelitian ini terbatas pada upaya peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa di tingkat kelas atas untuk memperluas referensi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian meningkatkan kemampuan literasi numerasi di kelas rendah maupun tingkat sekolah.

REFERENSI

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenada Media.
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah Dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *WIDYALAYA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), Art. 3.
- Depdiknas. (2019). Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 7.
- Ermiana, I., Umar, U., Khair, B. N., Fauzi, A., & Sari, M. P. (2021). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sd Inklusif Dalam Memecahkan Soal Cerita. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 4(6), Art. 6. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.9101>
- Fajriyah, E. (2022). Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 403–409.
- Hamid, A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17(2), Art. 2. <https://doi.org/10.47732/alfalahjikk.v17i2.26>
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), Art. 3. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893>
- Kemendikbud. (2021). *Modul Literasi Numerasi di Sekolah Dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Khakima, L. N., Marlina, L., & Zahra, S. F. A. (2021). Penerapan Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–792.
- Larasaty, B. M., Mustiani, M., & Pratini, H. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP BOPKRI 3 YOGYAKARTA Melalui Pendekatan Pmri Berbasis Pisa Pada Materi Pokok *SPLDV*. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2393>
- Maghfiroh, F., Sholikhah, H. A., & Sofyan, F. A. (2019). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 5(1), 95–105. <https://doi.org/10.19109/jip.v5i1.3272>
- Mahmud, S., & Idham, M. (2019). Teori Belajar Bahasa. *Syiah Kuala University Press*.
- Miles, M. B., A. Michael Huberman, & Saldana, J. (2014). Book Review: Qualitative Data Analysis. A Methods Sourcebook. *German Journal of Human Resource Management*, 28(4), 485–487. <https://doi.org/10.1177/239700221402800402>
- Moleong, L. J. (2017). Metode penelitian kualitatif (Terjemahan) (36th ed.). PT. Remaja Rosda Karya.
- OECD, R. (2019). Programme for international student assessment (PISA): Results from PISA 2018. *OECD.*, 1–10.
- Susanti, E., & Syam, S. S. (2017). Peran Guru dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika siswa Indonesia. *Prosiding dipresentasikan dalam Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*.
- Widyantoro, M., Zulfadhli, M., Ismaniah, Hamdani, H., & Rahmawati, N. K. (t.t.). Upaya Peningkatan Literasi dan Numerasi Melalui Adaptasi Teknologi di SD Negeri Srijaya 04 Bekasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bumi Raflesia*, 5. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v5i2.3495>